

KAWASAN SMPLB DAN SMALB DI KABUPATEN JEPARA

DESSY OKTAVIA*, BANGUN INDRAKUSUMO RADITYO HARSRITANTO, EDDY PRIANTO

Departemen Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro, Semarang, Indonesia

*dessyokt18@students.undip.ac.id

PENDAHULUAN

Salah satu provinsi di Indonesia yang masih rendah akses pendidikannya bagi anak berkebutuhan khusus, adalah Jawa Tengah. Menurut data Persentase Penyandang Disabilitas Provinsi dari Data Susenas tahun 2012, Jawa Tengah menempati urutan keenam di Indonesia untuk kategori warga difabel terbanyak, dengan angka 3.9%.

Berdasarkan data dari Rincian Populasi Anak Penyandang Disabilitas Tahun 2018 yang diterbitkan Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah, Kabupaten Jepara memiliki jumlah anak difabel yang cukup banyak, yakni sekitar 1051 anak, namun menurut Data Sekolah Provinsi Jawa Tengah, Kabupaten Jepara hanya memiliki satu SLB saja, yaitu SLB Negeri Jepara.

Kepala Tim Riset LPEM FEB Universitas Indonesia, Alin Halimatussadiyah menjelaskan, masih banyak anak disabilitas yang hanya mengesampingkan pendidikan sampai tingkat SD.

Sehingga, perlu dibangun SLB dengan jenjang SMP, dan SMA, untuk memenuhi kebutuhan dari kabupaten tersebut.

KONSEP DAN TEORI PERENCANAAN

Sekolah Luar Biasa atau SLB, adalah sekolah khusus bagi anak-anak berkebutuhan khusus. Tempat diselenggarakannya Pendidikan Luar Biasa.

SLB yang dibangun ini sendiri merangkul 5 tipe, yaitu A (tunanetra), B (tunarungu), C (tunagrahita ringan), C1 (tunagrahita sedang), dan D (tunadaksa).

Untuk kelas peminatan yang disediakan pada sekolah ini, ditentukan berdasarkan potensi yang terdapat di Kabupaten Jepara itu sendiri, seperti pariwisata berupa pantai, industry mebel, kerajinan ukir, kerajinan perhiasan, kerajinan gerabah, konveksi pakaian, industry kuliner, peternakan, perikanan, tenun, patung, dan kerajinan anyaman.

Fasilitas tambahan yang disediakan di sekolah ini juga terbilang lengkap, dan mampu memenuhi kebutuhan anak-anak sesuai ketunaannya masing-masing, yaitu berupa:

- Perpustakaan Umum
- Perpustakaan Braille
- Ruang Komputer
- Ruang Konseling
- Ruang OM
- Ruang Bina Wicara
- Ruang BPBI
- Ruang Bina Diri
- Ruang Bina Gerak
- Studio Kerajinan Kayu
- Studio Seni Ukir
- Studio Seni Kayu
- Dapur
- Ruang Pameran
- Studio Kerajinan Tangan
- Studio Lukis
- Studio Jahit
- Music Room
- Ruang Catur
- Kolam Renang Indoor
- Ruang Fitness
- Bengkel Dan Cuci Motor
- Salon
- Aula
- Kantin
- Dan masih banyak lagi

KAJIAN PERENCANAAN



Lokasi di Jl. Cangkring, Kec. Jepara, Kab. Jepara

Luas Lahan 44.000 m²

KDB 30—40%

Batas Utara Jl. Cangkring, dan RSI Sultan Hadlirin

Batas Timur Jl. Jepara-Bangsri, dan SMPN 4 Jepara

Batas Selatan dan Barat Sawah dan perumahan

Perancangan ini dilakukan dengan studi banding pada SLB Negeri Semarang dan SLB Negeri Ungaran, untuk dijadikan referensi dalam menentukan kebutuhan fasilitas dan kebutuhan lainnya yang tidak dicantumkan dalam peraturan pemerintah.

Selain itu, dilakukan juga studi literatur dari buku, berita, jurnal, dan data resmi dari Dinas Sosial Jawa Tengah.

Untuk standar dalam perancangan sendiri, diambil dari Peraturan Kementerian Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 33 Tahun 2008.

PENERAPAN PADA DESAIN



Peletakkan massa dibuat memusat dan terbagi pada keempat penjuru mata angin, agar memperoleh asupan matahari pagi yang merata.

Untuk memperoleh pencahayaan alami yang optimal, banyak massa yang menggunakan jendela lebar, namun agar suasana tidak terlalu panas, sebagian jendela diberi penutup.

Pada sekolah ini, digunakan atap dari dak beton. Namun, untuk gedung sekolah, baik itu slb a, b, c, c1, dan d, semua atap daknya ditutup oleh genteng, agar suhu di dalam ruangan tidak panas. Sedangkan Gedung pengelola, atapnya diberi green roof berupa rerumputan, yang juga berfungsi untuk meredam panas.



Konsep green roof pada atap Gedung Pengelola

PERSPEKTIF EKSTERIOR DAN INTERIOR



KESIMPULAN

Perancangan Kawasan SMPLB dan SMALB di Kabupaten Jepara ini menitik beratkan pada kelengkapan fasilitas dan desain yang nyaman sesuai kebutuhan pada lokasi tapak.

Penataan sirkulasi pun dibuat memusat, sesuai kebutuhan, agar anak-anak yang berkebutuhan khusus mudah mengakses fasilitas yang ada.

DAFTAR REFERENSI

- PERMENDIKNAS RI NO. 33 Tahun 2008
- Chiara, J. (1986). *Time Saver Standards for Building Types*. New York: McGraw Hill.
- Delphie, B. (2006). *Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus*. Bandung: PT. Refika Aditama.